

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan sebuah sistem universal yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia (hasan al-bana, 1995 :10). Ajaran islam mencakup sistem nilai dan ajaran *illahiyyah* yang bersifat transendental. Sebagai suatu sistem universal, islam akan selalu hadir dinamis dan menyegarkan serta akan selalu mampu akan menjawab berbagai tantangan sepanjang zaman. Hal ini didasarkan pada ajaran islam yang kokoh, yaitu *al-quran*, *hadis* dan *ijtihad* (musthafa siba'I, 1975 : 75).¹

Pengertian hadis secara bahasa berarti *al-jadid*, yaitu sesuatu yang baru; sementara lawan katanya adalah *al-qodim*, yaitu sesuatu yang lama; *qorib*, yaitu yang dekat, yang belum lama terjadi. Misalnya, perkataan "*hadis al-hadi bi al-islam*, yakni orang yang baru masuk islam; *khobar* yaitu suatu yang dipercakapkan dan dipindahkan oleh seseorang kepada orang lain. Kata ini sama maknanya dengan hadis. Dari makna ini, diambil perkataan rasulullah SAW. Kata "hadis" yang bermakna "khobar" ini diistiqqakan dari hadis yang bermakna riwayat atau ikhbar (mengabarkan).

¹Asep Hardi, *Memahami Ilmu Hadis*, (Bandung : Tafakur 2014),P. 1

Jadi, ungkapan “*haddatsana bil hadis*”, maknanya adalah “*akhbarona bi hi haditsun*”, iya mengabarkan sesuatu kabar kepada kami.²

Sedangkan pengertian al-qur’an, yang secara harfiah berarti “bacaan sempurnan” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi *al-qur’an al-karim*, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan yang dibaca oleh sekian ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.³

Contohnya saja sahabat Rasulullah SAW sayyidina Umar Kattab, Umar lahir dari keturunan yang mulia, ia berasal dari suku Quraisy. Nasabnya bertemu dengan Rasulullah pada leluhur mereka yang kesembilan. Waktu Umar mendengar sepupu dan adik kandungnya mengikuti Rasulullah Umar terperangah. Dan tanpa pikir panjang Umar pulang, ia mencari Fatimah. Fatimah tengah bersama Saad dan Khabbab ibn al-Art. Mereka tengah membaca lembaran - lembaran al-qur’an. Khabbab tengah membacakan surah Thaha di hadapan keduanya. Ketika mengetahui Umar datang, Khabbab bersembunyi kesamping rumah. Fatimah mengambil lembaran - lembaran suci itu dan menyembunyikannya di bawah pahanya. Umar sebenarnya telah mendengar lantunan ayat al-qur’an yang dibacakan Khabbab itu. “suara apa

²Ahmad, *Hadis Pendidikan*, (Bandung : Humaniora 2013),P1

³M. Qurai Sihab, *Wawasan Al-Qur’an*, (Mizan: Jakarta 2019),P3

yang baru saja aku dengar?” Tanya umar. “kami tidak mendengar apa apa,” jawab keduanya. “tidak, aku mendengarnya. Jangan sembunyikan apapun dariku. Demi tuhan, aku telah mendengar kabar bahwa kalian berdua telah mengikuti Muhammad dan mengingkari ajaran leluhur kita,” kata umar”.

Umar lantas memukul Fatimah dan mencampakannya. “ya! Kami berdua telah memeluk agama islam dan beriman kepada allah dan rasulnya. Umar tertegun mendengar kata kata Fatimah. Setelah melihat darah yang bercucuran dari adik kandungya itu umar meminta Fatimah untuk mengambil lembaran-lembaran yang telah dibacanya tadi dan ketika umar hendak mengambil dan membaca lembaran-lembaran itu Fatimah berkata: saudaraku engkau dalam keadaan tidak suci atas kemusyrikan dan kekafiranmu. Dan tidaklah menyentuh lembaran itu kecuali orang orang tersucikan. Umar yang mahir sastra arab pun membacanya secara seksama, “alangkah eloknya kalimat kalimat ini, betapa mulianya ajaran yang dikandungnya. Umar berkata kepada khabab, antar aku kepada Muhammad. Aku ingin memeluk islam dihadapannya. “kata umar”⁴ inilah kisah dimana umar memeluk agama islam dan meninggalkan keyakinannya yang terdahulu dan dia menjadi seorang muallaf.

Dalam berdakwah (menyebarkan ajaran agama islam) baginda nabi Muhammad SAW dari mulai menerima wahyu sampai dengan wafat,

⁴ Musthafa Murad, *Kisah Hidup Umar Bin Khattab*, (Jakarta: Zaman 2009),P.16-22

dakwah islam yang diemban rasulullah SAW. Dapat dibagi menjadi empat tahapan.

1. Tahapan pertama : Dakwah secara sembunyi-sembunyi. Tahap ini berlangsung selama tiga tahun.
2. Tahap ke dua : Dakwah secara terang-terangan yang dilakukan secara lisan. Tahap ini berlangsung sampai Rashulullah Saw. Hijrah ke madinah.
3. Tahap ke tiga : Dakwah secara terang-terangan yang melibatkan kekuatan bersenjata untuk menghadapi para pembangkang atau orang-orang yang lebih dulu menyerang islam. Tahap ini berlangsung sampai Rasulullah Saw. Melakukan perjanjian hudaibiyah.
4. Tahap ke empat : Dakwah secara terang-terangan yang dilakukan juga dengan mengangkat senjata untuk menghadapi orang-orng musyrik, ateis, atau para penyembah berhala yang menghalangi dakwah islam atau menolak memeluknya setelah dakwah disampaikan kepada mereka. Tahap inilah yang menjadi titik tolak penerapan hukum jihad dalam islam.⁵

⁵Lutfi Fathullah *Hikmah Tersirat Dalam Lintas Sejarah Hidup Rasulullah Saw*, (Jakarta: Mizan 2009),P 90

Orang yang baru masuk islam atau yang sering kita sebut dengan seorang muallaf. Ditinjau dari bahasa, muallaf berasal dari kata *allafa* (yang bermakna shayyarahahu alifan) (yang berarti menjinakkan, menjadikannya atau membuatnya jinak.⁶ *qulub bainal Allafa*) bermakna menyatukan atau menundukkan hati manusia yang berbeda-beda, sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 103, yang artinya “*Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara*”.⁷

Jadi secara bahasa, al-muallafah qulubuhum berarti orang-orang yang hatinya dijinakkan, ditaklukkan dan diluluhkan. Karena yang ditaklukkan adalah hatinya, maka cara yang dilakukan adalah mengambil simpati secara halus seperti memberikan sesuatu atau berbuat baik, bukan dengan kekerasan seperti perang, maupun dengan paksaan. Manusia merupakan individu yang memiliki kebebasan dan rasa tanggung jawab atas pandangan hidup yang ditentukan oleh diri sendiri serta didasari oleh pengalaman keagamaan. Di zaman sekarang ini, kebutuhan manusia dan permasalahan kehidupan semakin kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka modal pertama

⁶ Ahmad Warson Munawwir, Kamus al-Munawwir, Surabaya : Pustaka Progresif, 1997, hal. 34

⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur‘an dan Terjemahnya, Bandung : PT Sigma Examedia Arkanleema, 2009, hal. 63

yang harus dimiliki seseorang adalah ketenangan jiwa.⁸ Ketenangan jiwa ini dapat diperoleh melalui sebuah agama.

Tatkala Allah membekali manusia dengan nikmat berfikir dan daya penelitian serta diberikan rasa bingung dan bimbang untuk memahami alam sekitarnya. Hal inilah yang mendorong manusia untuk mencari sesuatu kekuatan yang dapat melindungi dan membimbingnya.⁹ Perubahan keyakinan pada diri seseorang, bukanlah suatu hal yang terjadi secara kebetulan. Hal ini merupakan suatu kejadian yang didahului oleh berbagai proses dalam keberagamaan seseorang. Kerentanan jiwa pada aspek-aspek tersebut merupakan keputusan yang diambil oleh para muallaf. Padahal, keputusan tersebut merupakan suatu hal yang paling sulit dalam kehidupan mereka. Mereka memilih agama melalui ketekunan dan pengorbanan.

Adaptasi diri seorang muallaf tidaklah mampu tanpa adanya dorongan dari luar dirinya sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu perlunya pengukuhan iman melalui pembinaan keagamaan yang dilandasi dengan materi-materi dasar iman dan Islam pada seorang muallaf. Secara intelektual dan emosional, mereka akan mampu untuk menjawab permasalahan yang pasti akan dihadapinya. Namun, bagi para muallaf yang mendapatkan teror

⁸ Zakiah Dradjat, *Pembinaan Jiwa Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm.12.

⁹ Djalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 70.

secara fisik, dan tekanan-tekanan dari lingkungan agama lama yang dianutnya akan akan mendapatkan pembinaan secara khusus.

Hal yang terpenting dalam membina seorang muallaf adalah menguatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah agar tetap teguh dalam pendiriannya memeluk agama Islam. Sehingga seorang muallaf mendapatkan motivasi untuk menjadi mukmin yang kuat, agar di kemudian hari keimanan seorang muallaf tidak terpengaruh dengan keyakinan agama yang lain.

Terjadi penyempitan makna terhadap mukmin yang kuat, bahwa makna kuat sering dikaitkan dengan kuat secara fisiknya saja, padahal secara makna mukmin yang kuat tidak hanya dilihat secara fisik saja, karena hal yang terpenting menjadi seorang mukmin yang kuat dinilai dari aspek keimanannya. Sebagaimana dengan sabda Rasulullah SAW :

حدثنا محمد بن عبد الرحيم حد ثنا شبا بة بن سوار الفزاري حد ثنا إسرائيل عن أبي إسحاق قال سمعت البراء رضي الله عنه يقول أتى النبي صلى الله عليه وسلم رجل مقنع بالحديد فقال يا رسول الله أقاتل أو أسلم قال أسلم ثم قاتل فأسلم ثم قاتل فقتل فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم عمل قليلا وأجر كثير

Artinya:

Abdurahman ibn Shakbar (Abu Hurairah) Ra. Berkata: "Rasulullah SAW bersabda : "Mukmin yang kuat lebih baik dan dicintai oleh Allah SWT dari pada Mukmin yang lemah, pada tiap-tiap itu ada kebaikan maka bergiat-giatlah terhadap apa yang ada yang bermanfaat bagi kamu dan memohon pertolongan dari Allah niscaya engkau tidak lemah, jika engkau ditimpa sesuatu janganlah berkat jika aku melakukannya tentu akan begini dan begitu, akan tetapi aku katakanlah ketentuan Allah, dan jika ia ingin maka dilakukannya, maka sesungguhnya jika engkau membuka pekerjaan

setan (HR. Muslim dalam kitab al- Qadr Bab perintah untuk kuat dan meninggalkan kelemahan dan meminta tolong kepada Allah). (Hr. Muslim)¹⁰

Patut disadari, tujuan mempelajari dan mendalami sirah nabi Saw. Bukanlah sebatas untuk mengetahui serangkain peristiwa sejarah belaka. Bukanlah pula untuk sekedar memetik hal - hal yang positif yang terkandung didalam berbagai kisah tentang kejadian penting. Oleh karena itu, kita tidak boleh sekali-kali menyejajarkan studi sirah nabi Saw. Dengan sejarah pada umumnya. Terlebih jika menyikapinya seperti ketika kita mempelajari riwayat hidup seorang khilafah atau suatu babak tertentu dalam sejarah panjang umat manusia. Alih-alih, tujuan dari studi sirah nabi yang agung adalah agar setiap muslim dapat melihat potret agama islam paling jelas yang terkait dengan hidup Rasulullah Saw. Tentu setelah mereka memahami sepenuhnya akan setiap prinsip dan kaidah yang dapat diterima nalar. Studi sirah nabi Saw. Bisa dikatakan sebuah usaha aplikatif untuk menemukan gambaran islam yang utuh dalam sosok suri tauladan paling agung. Muhammad

Saw. Maka dari itu, penulis akan membuat sebuah penelitian hadis yang bertemakan ***“MU’ALAF DALAM PRESPEKTIF HADIS (Tinjauan Mualaf di Kota Serang)”***

¹⁰ Shaikh Bukhari, *Ensiklopedia 9 imam*, No:2597

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas. Maka penulis memfokuskan kepada beberapa penelitian guna menjawab permasalahan yang ada, maka dari itu penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses seorang muallaf masuk agama islam ?
2. Bagaimana seorang mualaf menguatkan keimanannya ?
3. Apa faktor pendukung yang mendukung seseorang masuk agama islam

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka maksud dan tujuan penulis diatas adalah :

1. Untuk mengetahui proses seseorang menjadi muallaf ?
2. Untuk mengetahui cara seorang muallaf dalam menguatkan keimanannya.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung seorang mualaf masuk islam

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan studi kepustakaan (*Library Research*) yang penulis lakukan di perpustakaan fakultas dan perpustakaan utama, maka penulis :
Sepanjang penelusuran penulis, karya ilmiah baik yang berupa buku maupun skripsi ataupun tesis yang membahas tentang mukmin yang kuat secara umum masih sedikit, ada beberapa buku, jurnal dan skripsi yang membahas tentang muallaf, diantaranya :

1. Skripsi Adibah Binti Fahim dengan judul “*Peran Hidayah Centre Dalam Pembinaan Muallaf*” skripsi ini meneliti tentang peran centre dalam pembinaan muallaf dalam kasus Bayan Lapas. Pulau Pinang Malaysia. Universitas Negeri Islam Banda Aceh Ar-Raniry (UIN) Banda Aceh
2. Jhon Michaelson , “*Muallaf, Kisah Seorang Manusia Menemukan Jalan Hidup*” buku ini menceritakan tentang kisah John Michaelson yang lahir dan tumbuh dewasa di Inggris. Ia adalah muslim yang taat, idealis, dan menyayangi keluarganya.
3. Nurul Fitriyani, *peran himpunan bina muallaf Indonesia (HBMI) dalam memperkokoh keimanan para muallaf*) skripsi ini membahas tentang himpunan HBMI yang berdiri di tahun 2013, 14 tahun setelah keruntuhan rezim Suharto. Penelitian ini difokuskan kedalam pembinaan agama yang dilakukan oleh himpunan HBMI. Universitas syarif hidayatullah (UIN)

Berdasarkan tela’ah pustaka dan penelusuran dari berbagai penelitian yang terdahulu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian – penelitian sebelumnya. Yaitu penelitian ini dipokuskan kepada muallaf yang ada didaerah kota serang provinsi banten.

E. Kerangka Pemikiran

Muallaf secara umum adalah orang yang melakukan perubahan agama yaitu orang yang aslinya bukan beragama islam berubah untuk memeluk agama islam. Mereka secara koversi dari kebudayaan asal kepada kebudayaan yang baru. Muallaf juga adalah orang yang menukar kepercayaan asalnya kepada kepercayaan baru seperti kepercayaan

sebelumnya adalah tiadanya tuhan yaitu Allah menjadi percaya bahwa adanya tuhan yaitu Allah. Setiap muallaf itu mempunyai kebutuhan dalam mereka memeluk agama islam, mereka memerlukan perlakuan tabligh yang berbeda dengan yang bukan muallaf. Kebutuhan yang diperlukan adalah informasi agama Islam dan bimbingan praktis pengamalan ajaran Islam untuk meningkatkan pemahaman mereka kepada ajaran islam itu sendiri.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan dan menggambarkan hasil penelitian secara objektif mengenai keadaan sebenarnya yang ditemui dilapangan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas, sikap kepercayaan, presepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.

Metode pada dasarnya cara yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam sebuah penelitian mempunyai satu tujuan. Tujuan dalam penelitian adalah pernyataan yang menggambarkan apa yang hendak dicapai dalam sebuah aktivitas yang dilakukan dalam penelitian. Penelitian ilmiah diperlukan suatu metode yang sesuai dengan suatu permasalahan yang sedang diteliti. Agar lebih jelas lagi, dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Library reseacrch (Penelitian keperustakaan)

Penelitian keustakaan bertujuan untuk memperoleh atau mengumpulkan data sekunder, yang dilakukan dengan cara membaca dan menelaah buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

b. *Field reseacrch* (Penelitian lapangan)

Pengadaan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data primer yang dilaksanakan dengan secara langsung datang ke lapangan. Untuk menggali dan memperoleh data serta informasi terkait dengan muallaf di kota serang.

1. Jenis penelitian

Skripsi ini merupakan jenis kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian lapangan yang dilakukan dalam lapngan sebenarnya. Pengumpulan data yang didapatkan dengan melakukan di tempat yang diteliti. Penelitian ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dari realitas yang terjadi pada muallaf.

2. Sumber data

Penelitian ini terdiri dari data primer dan juga data sekunder, yaitu :

a. Data primer

Data primer adalah data yang merupakan penjelasan langsung dari beberapa responden mengenai pandangan muallaf yang ada di kota serang.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari setiap publikasi yang disusun oleh seorang penulis yang bukan pengamat langsung atau partisipasi dalam kegiatan yang digambarkan dalam data tersebut.

3. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah untuk memperoleh data dilakukan melalui wawancara terhadap muallaf.

Adapun penulis memilih kawasan penelitian karena penulis tertarik dengan kondisi muallaf yang ada di kota serang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data lapangan. Penulis melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak. Menurut Esterbargh wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data, yaitu dengan mengadakan dialog langsung terhadap responden melalui pertanyaan-pertanyaan secara lisan untuk mendapatkan keterangan.

Selain itu, wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan memperoleh hasil penelitian yang akurat sesuai dengan judul penelitian. Sedangkan berdasarkan bentuk pertanyaan wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terbuka supaya responden memberikan informasi yang tidak terbatas.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, rapat dan agenda. Metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum

berubah. Metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

5. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif yang tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan. Penelitian deskriptif adalah menggambarkan “ apa adanya “ tentang suatu variabel, gejala atau kejadian untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan.¹¹

G. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai tujuan penulisan skripsi ini, sebagai karya ilmiah harus memenuhi syarat logis dan sistematika, dalam membahasnya penulis menyusun dalam lima bab berikutnya merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut :

Bab I :Pendahuluan Dalam bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab, yaitu : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian sistematika penulisan.

Bab II : tinjauan teoritis tentang muaf dalam perspektif hadis Dalam bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab, yaitu : Apa saja permasalahan yang akan dihadapi seorang muaf, Bagaimana seorang muaf menguatkan keimanannya berdasarkan hadis,

¹¹ M. Khoirul Anwar, Living Hadis *Http://Journal.Iaingorontalo.Ac.Id/Index.Php/Fa* . (Vol 12 No 1 Juni 2015)

Bab III : Hadis-hadis mualaf dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu : hadis-hadis mualaf. Dan bagai mana sejarah kota serang dan keagamaan yang ada dikota serang.

Bab IV : Analisis Mualaf Dalam Perspektif Hadis Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu :bagaimana proses seorang muallaf masuk islam, apa faktor yang membuat mereka masuk agama islam, bagaimana keberagaman muallaf.

Bab V : penutup dalam bab ini berisi kesimpulan yaitu jawaban terhadap persoalan yang telah dibahas di bab uraian disertai dengan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dibahas

